

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan zaman sekarang yang semakin modern di era globalisasi sangatlah pesat dan cepat. Berbagai sektor-sektor mengalami perubahan yang cukup signifikan, tak terkecuali dalam bidang pembangunan ekonomi. Dalam melaksanakan pembangunan diperlukan adanya suatu model yang menunjukkan proses perubahan yang dilakukan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu negara. Pembangunan nasional suatu bangsa mencakup di dalamnya pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai, karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sangat diperlukan.

Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa adalah perbankan dan merupakan sektor penting dalam perekonomian suatu negara. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan dan badan usaha pemerintah dan swasta maupun perorangan dalam melakukan aktivitas keuangan yaitu menghimpun dana, perkreditan dan berbagai transaksi jasa keuangan yang diberikan oleh bank untuk melancarkan mekanisme bagi semua sektor perekonomian.

Bank merupakan sektor keuangan yang menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja, investasi, dan konsumsi dengan pemilik dana. Fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi diarahkan bagaimana menjadikan uang efektif untuk meningkatkan nilai

tambah ekonomi. Perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat sebagai dampak perkembangan situasi ekonomi dapat mempengaruhi masyarakat dalam mempercayakan dana di bank. Faktor dari dalam masyarakat yang terdiri dari pendapatan, konsumsi, tingkat pendidikan, dan tingkat bunga tabungan masyarakat yang dapat dihimpun bank dapat dipertahankan dan semakin ditingkatkan. Dengan menyalurkan berbagai aktivitas perekonomian dan peranan perbankan lainnya. Adanya berbagai aktivitas yang dilakukan perbankan harusnya memberikan pelayanan yang prima dan optimal untuk para nasabahnya dalam rangka melaksanakan aktivitas perbankan di Indonesia.

Lembaga keuangan yang terlibat dalam suatu pembiayaan pembangunan ekonomi dibagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank dan bukan bank (keuangan non bank). Bank menurut Undang-Undang Perbankan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Bank Umum dan BPR (Badan Perkreditan Rakyat). Bank Umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan BPR adalah bank yang hanya menerima simpanan dalam bentuk tabungan, deposito, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sedangkan lembaga keuangan non bank merupakan lembaga pembiayaan yang dalam kegiatan usahanya tidak melakukan penghimpunan dana dan memberikan jasa seperti halnya bank.

Menurut Undang-Undang No.7 Tahun 1992 yang telah disempurnakan menjadi Undang-Undang No.10 Tahun 1998, "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka

meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran” (Rodoni, 2006:21). Sejalan dengan semakin ketatnya tingkat persaingan antar bank, maka setiap bank harus meningkatkan kemampuan daya saingnya (Indriyani, 2010:2).

Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Kehadiran suatu lembaga perbankan dalam menopang pembangunan perekonomian mutlak diperlukan, karena bank disamping berfungsi sebagai badan usaha yang menyalurkan dana dalam bentuk kredit, lembaga ini juga berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat baik dalam bentuk giro, simpanan berjangka, maupun dalam bentuk tabungan. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uang dan untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Sedangkan menyalurkan dana kepada masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan, dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Sebagai bagian dari sektor finansial, keberadaan industri perbankan telah memainkan peranan yang cukup strategis. Untuk itu pemerintah terus berusaha untuk mendorong industri perbankan agar dapat menjalankan fungsinya sebagai mediator antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana.

Langkah pengembangan ini terlihat dengan dikeluarkannya Paket Kebijakan Juni 1983. Dalam paket kebijakan ini memberikan kebebasan pada bank dalam menentukan besarnya tingkat suku bunga yang dalam ketentuan sebelumnya diatur dan ditetapkan oleh BI. Dilain pihak kebijakan pemerintah tersebut juga menetapkan kebijakan pengurangan terhadap penyediaan kredit likuiditas oleh BI kepada bank-bank lain, sehingga kredit yang disalurkan kepada masyarakat berkurang, atau mungkin adanya keterbatasan dana yang dimiliki oleh bank itu sendiri. Besarnya tingkat bunga yang ditawarkan bank juga bergantung pada skala masing-masing bank. Bank dengan jumlah karyawan lebih besar akan memberikan tingkat bunga lebih besar karena biaya operasional yang lebih besar, demikian juga sebaliknya. Hal ini mendorong bank-bank untuk mengerahkan dana dari masyarakat sebanyak mungkin untuk mengurangi ketergantungan bank-bank pada dana murah dari BI. Dan juga kemudian ditetapkan paket kebijakan pada tanggal 27 Oktober 1988. Kebijakan ini memberikan kemudahan bagi bank dalam pembukaan jaringan kantor-kantor cabangnya, sehingga banyak berdiri bank-bank sampai ke pelosok daerah. Paket ini juga memberikan kebebasan terhadap bank dalam peluasan produk tabungan yang ditawarkan pada para nasabah. Kebijakan-kebijakan ini berhasil menggairahkan dunia usaha perbankan, baik secara kuantitas maupun kualitas. Secara kuantitas terlihat dari makin banyaknya jumlah bank serta kantor bank yang berdiri. Sedangkan secara kualitas terlihat dari beragamnya produk bank yang ditawarkan ke masyarakat.

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan perekonomian, lembaga perbankan sebagai salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam

penghimpunan dana masyarakat, dituntut peran aktifnya dalam pencapaian kesejahteraan masyarakat yaitu dengan meningkatkan profesionalismenya dalam hal manajemen dan layanan pada masyarakat. Sehingga akan lebih dapat memberikan sokongan terhadap pembiayaan pembangunan dengan penghimpunan dana masyarakat yang dapat dicapai sebagai dana domestik dalam pelaksanaan pembangunan.

Pembangunan suatu daerah salah satunya bergantung pada besar kecilnya pendapatan perkapita daerah tersebut. Karena dengan meningkatnya pendapatan masyarakat tersebut maka kemampuan masyarakat untuk menabung juga akan meningkat, walaupun sebagian dari pendapatan digunakan untuk konsumsi dan sebagian lagi baru untuk menabung, hal ini tetap akan mendorong kenaikan jumlah tabungan masyarakat. Karena dengan berkonsumsi maka kegiatan perekonomian akan meningkat, yang berarti ada perbaikan perekonomian dan akan diikuti kenaikan pendapatan dan daya beli masyarakat. Hal ini akan berdampak pada naiknya jumlah tabungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini juga akan mendorong berkembangnya iklim investasi, disinilah peran perbankan sangat diperlukan guna menyediakan dana untuk para investor. Peran pemerintah juga sangat diperlukan, yaitu untuk menjaga stabilitas perekonomian agar tidak terjadi inflasi. Sebab terjadi atau tidaknya inflasi tergantung pada kebijakan-kebijakan pemerintah dalam menjalankan roda perekonomian baik melalui kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter. Akan tetapi yang paling efektif adalah mengubah kebijakan moneter dalam menekan tingkat inflasi. Yang dimaksud kebijakan moneter adalah kebijakan pemerintah untuk menambah atau mengurangi jumlah

uang beredar. Dengan demikian, apabila terjadi inflasi pemerintah otomatis harus mengurangi jumlah uang beredar. Disinilah peran pemerintah sangat diperlukan oleh lembaga perbankan, karena kegiatan perbankan sangat bergantung pada kondisi perekonomian.

Menabung di bank bukan saja menghindarkan dari resiko kehilangan atau kerusakan, akan tetapi juga memperoleh penghasilan dari bunga. Dengan demikian jumlah uang akan bertambah dari waktu ke waktu sekalipun tidak ditambah. Fungsi utama mencari nasabah dan menghimpun dana sangatlah penting. Sebab dana yang berhasil dihimpun sangatlah menentukan pertumbuhan suatu bank. Dana yang berhasil dihimpun tentunya akan menentukan volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk penanaman dana.

Salah satu Bank Pembangunan Daerah yang terbilang cukup sukses mencari nasabah dan menghimpun dana di Nusa Tenggara Timur adalah Bank NTT. Ini dibuktikan dari peningkatan jumlah tabungan yang menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat semakin tinggi terhadap Bank NTT. Dari tahun ke tahun, intensitas persaingan pada sektor perbankan semakin tinggi dirasakan. Hal itu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat persaingan disektor perbankan yang meliputi persaingan tingkat suku bunga, layanan yang diberikan, penyebaran jaringan kantor yang dimiliki, serta pengembangan fitur-fitur yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan *customer*. Berbagai upaya juga terus dikerjakan oleh manajemen melalui berbagai strategi bisnis dengan harapan dapat memenuhi apa yang diinginkan dan yang dibutuhkan oleh *customer* seperti halnya

melalui pendekatan produk berbasis digital sehingga lebih setara dengan perkembangan zaman saat ini.

Berdasarkan kajian-kajian yang sudah peneliti baca, dengar, dan pelajari. Semakin menarik minat peneliti dengan dunia perbankan. Ini menjadi salah satu alasan utama peneliti mengambil judul tentang perbankan. Peneliti sangat tertarik untuk meneliti keterkaitan antara faktor-faktor suku bunga bank dan tingkat inflasi terhadap tabungan masyarakat. Alasan peneliti tertarik untuk meneliti pada Bank NTT yakni karena Bank NTT merupakan satu-satunya Bank Pembangunan Daerah yang ada di Nusa Tenggara Timur dan merupakan bank swasta terbesar yang ada di NTT. Ini dibuktikan dengan penyebaran jaringan kantor Bank NTT yang sampai ke pelosok-pelosok daerah yang ada di Nusa Tenggara Timur dan tingginya tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank NTT. Selain itu, faktor-faktor seperti tingkat suku bunga dan inflasi sangat menarik minat penulis untuk mengkaji, apakah kedua faktor ini dapat berpengaruh signifikan terhadap tingkat tabungan masyarakat di Bank NTT.

Seperti yang kita ketahui bahwa besar kecilnya suku bunga bank sangat berpengaruh penting terhadap minat nasabah untuk menabung di suatu bank. Peneliti ingin mengetahui apakah suku bunga Bank NTT per bulannya mengalami perubahan atau tidak, dan apakah perubahan-perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat tabungan pada Bank NTT baik secara parsial maupun simultan.

Sedangkan untuk tingkat inflasi, peneliti tertarik untuk mengkaji apakah perubahan harga-harga pasar atau barang turut mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat atau tidak. Untuk tingkat inflasi sendiri sudah pasti tiap bulannya akan

mengalami perubahan. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti, apakah tinggi rendahnya tingkat inflasi setiap bulannya turut mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat pada Bank NTT baik secara parsial maupun simultan.

Sampai dengan 31 Desember 2021, Bank NTT berhasil mencatat simpanan masyarakat dalam bentuk Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp12,49 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp2,20 triliun atau sebesar 21.8% dari tahun 2020 sebesar Rp10,29 triliun. Berikut data jumlah laporan bulanan tabungan dalam tiga tahun terakhir Bank NTT Cabang Utama Kupang dari awal bulan Januari 2020 sampai akhir Juli 2022.

**Tabel 1.1**  
**Data Jumlah Tabungan Bank NTT Cabang Utama Kupang**  
**Bulan Januari 2020-Juni 2022.**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Jenis Produk	Tahun	Bulan	Jumlah Tabungan
TABUNGAN (savings)	2020	Januari	3,251,561
	2020	Februari	3,094,321
	2020	Maret	3,057,231
	2020	April	3,213,759
	2020	Mei	3,483,848
	2020	Juni	3,531,845
	2020	Juli	3,502,751
	2020	Agustus	3,675,621
	2020	September	3,649,865
	2020	Oktober	3,465,252
	2020	November	3,417,466
	2020	Desember	3,923,897
	2021	Januari	3,423,150
	2021	Februari	3,275,921
	2021	Maret	3,326,886
	2021	April	3,493,526
	2021	Mei	3,658,914
	2021	Juni	3,753,966
	2021	Juli	3,748,131
	2021	Agustus	3,643,280
	2021	September	3,495,361
	2021	Oktober	3,515,931
	2021	November	3,529,467
	2021	Desember	4,180,040
2022	Januari	3,540,758	
2022	Februari	3,396,563	
2022	Maret	3,543,762	
2022	April	3,771,273	
2022	Mei	3,568,443	
2022	Juni	3,635,327	

*Sumber: Laporan Keuangan Bulanan (Annual Report) PT. Bank Pembangunan Daerah  
Nusa Tenggara Timur*



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa selama periode terakhir ini, jumlah tabungan pada Bank NTT Cabang Utama Kupang mengalami peningkatan. Jika dilihat dari dua tahun terakhir, periode 2019-2021 tabungan mengalami pertumbuhan (*growth*) sebesar 251,557 juta atau berada di 6,41%. Ini artinya kondisi permodalan dan tabungan BPD pada saat ini dalam kondisi stabil dan baik. Peranan dana masyarakat dalam bentuk tabungan ini, menarik minat penulis untuk melakukan sebuah penelitian secara lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya suatu jumlah tabungan masyarakat pada PT. Bank NTT (Persero) Unit Cabang Utama Kupang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap tabungan masyarakat pada PT. Bank NTT (Persero) Unit Cabang Utama Kupang baik secara parsial maupun simultan.

Sesuai penjabaran di atas, maka perlu adanya penelitian yang berhubungan dengan tabungan pada PT. Bank NTT (Persero) Unit Cabang Utama Kupang serta variabel-variabel yang mempengaruhinya, sehingga dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul : **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TABUNGAN MASYARAKAT PADA PT.BANK NTT (PERSERO) UNIT CABANG UTAMA KUPANG”**

### **1.2 Rumusan Masalah:**

1. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap tabungan masyarakat pada PT. Bank NTT (Persero) Unit Cabang Utama Kupang?
2. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap tabungan masyarakat pada PT. Bank NTT (Persero) Unit Cabang Utama Kupang?

3. Bagaimana pengaruh suku bunga dan inflasi secara bersama-sama atau simultan terhadap tingkat tabungan masyarakat pada PT. Bank NTT (Persero) Unit Cabang Utama Kupang?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian:**

#### **1. Tujuan Penelitian:**

1. Mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat suku bunga terhadap tabungan masyarakat pada PT. Bank NTT (Persero) Unit Cabang Utama Kupang.
2. Mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat inflasi terhadap tabungan masyarakat pada PT. Bank NTT (Persero) Unit Cabang Utama Kupang.
3. Mengetahui sejauh mana suku bunga dan inflasi terhadap tingkat tabungan masyarakat pada PT. Bank NTT (Persero) Unit Cabang Utama Kupang.

#### **2. Manfaat Hasil Penelitian:**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan khususnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tabungan masyarakat, yang diaktualisasikan dengan didasarkan pada pengetahuan teoritis yang diperoleh dari bangku kuliah.

2. Bagi pihak Bank NTT

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak Bank NTT untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengoptimalan pelayanan.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi dalam penelitian lanjutan tentang permasalahan yang ada kaitannya dengan objek penelitian ini.